BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam adalah dengan mengikuti langkah-langkah yang ada dalam proses konseling. Langkah pertama yang dilakukan oleh konelor dalam proses konseling yaitu langkah identifikai masalah, yaitu konselor menggali data dari berbagai sumber. Konselor memperoleh data dari tetangga, konseli, keluarga dan teman untuk mengetahui gejala-gejala masalah dari berbagai faktor. Setelah diketahui gejala-gejala masalah yang dialami oleh konseli, selanjutnya konselor melakukan langkah yang kedua yaitu diagnosis, pada langkah diagnosis ini konselor menetapkan masalah yang telah dialami oleh konseli. Setelah masalah ditetapkan maka konselor melanjutkan langkah yang ketiga yaitu prognosis, pada langkah prognosis ini konselor menetapkan treatment atau terapi yang akan digunakan pada proses konseling untuk menangani masalah tersebut, yaitu terapi yang digunakan adalah terapi realitas. Setelah ditetapkan terapi yang sesuai untuk menangani masalah konseli selanjutnya konselor menggunakan terapi tersebut yang dilaksanakan dengan berbagai tehnik-tehnik pada terapi realitas. Pada terapi realitas konselor menggunakan beberapa tehnik yaitu tehnik konselor sebagai model dan guru dan merumuskan rencana-rencana yang spesifik bagi tindakan. Dari berberapa tehnik tersebut konselor lakukan pada konseli saat proses konseling secara berurutan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan langkah terakhir yang digunakan konselor yaitu langkah follow up atau tindak lanjut, langkah ini digunakan untuk menindak lanjuti sejauhmana perubahan yang terjadi pada konseli setelah proses konseling seleai. Pada langkah follow up ini konselor berwawancara dengan tetangga, orang tua dan konseli untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada konseli.

2. Hasil pelaksanaan bimbingan dan konseling islam dengan terapi realitas dalam menangani perilaku mabuk-mabukan pada remaja dikategorikan cukup berhasil. Dalam hal ini dapat dilihat pada perubahan yang terjadi pada konseli yaitu konseli yang mulanya sering mabuk-mabukan, saat ini konseli mengalami perubahan setelah dilakukan proses konseling. Konseli sudah tidak lagi mabuk-mabukan, dari pelaksanaan proses konseling konseli menyadari bahwa perilaku mabuk-mabukan sangat dilarang oleh agama. Selain itu perubahan yang terjadi pada konseli yaitu, konseli sudah tidak lagi marah-marah, membantah dan membentak kedua orang tuanya. Konseli melakukan perbuatan tersebut kepada orang tuanya memang saat itu sedang mabuk-mabukan. Setelah berhenti mabuk-mabukan konseli sangat menghormati kedua orang tuanya, konseli saat ini sangat sopan kepada orang tuanya dan selalu menuruti apa yang mereka perintahkan. Perubahan yang terjadi pada konseli memang bertahap, akan tetapi pada hasil konseling bisa dikatakan cukup berhasil dengan perubahan yang terjadi pada konseli.

B. SARAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini penulis menyadari kalau penelitian ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis berharap untuk peneliti selanjutnya lebih bagus lagi dalam melakukan penelitian supaya penelitiannya jauh lebih bagus dari penelitian sebelumnya.

Saran peneliti, khususnya keluarga dan konseli:

1. Bagi konselor

   Konselor harus tetap memantau keadaan konseli, meskipun proses konseling pelaksanaannya sudah selesai. Selain itu konselor juga harus menambah wawasan keilmuannya dalam bidang bimbingan dan konseling islam berdasarkan teori, supaya pada proses konseling selanjutnya akan lebih bagus lagi. Setelah proses konseling selesai konseli juga harus tetap memberi motivasi kepada konseli supaya konseli lebih semangat lagi dalam merubah perilaku buruknya menjadi perilaku yang lebih baik lagi.

2. Bagi konseli

   Konseli harus bisa menjadi anak yang baik, konseli harus mempertahankan perilaku baiknya yaitu dengan cara tidak berperilaku mabuk-mabukan lagi. Konseli harus menjadi anak yang bisa menghormati kedua orang tua. Selain itu konseli juga harus bisa menjadi anak yang bisa bertanggung jawab bagi dirinya sendiri untuk mencapai identitas keberhasilan.

3. Bagi keluarga

   Keluarga harus senantiasa memantau konseli, setiap perbuatan buruk yang dialami konseli harus segera diingatkan. Keluarga juga harus bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengarahkan dan memberi nasihat kepada konseli dan selalu memperhatikan perilaku konseli supaya konseli tetap berjalan yang benar yaitu dijalan yang diridhoi Allah SWT.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id